

SKRIPSI

**PENGARUH MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP KEPATUHAN SISWA PADA TATA TERTIB
SEKOLAH DI MTS MUALLIMIN KATEKAN TEMANGGUNG**



**Oleh:
Miftakhul Huda
NPM: 14.0401.0008**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP KEPATUHAN SISWA PADA TATA TERTIB
SEKOLAH DI MTS MUALLIMIN KATEKAN TEMANGGUNG**



**Oleh:
Miftakhul Huda
NPM: 14.0401.0008**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhul Huda
NPM : 14.0401.0008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Temanggung, 1 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Miftakhul Huda

NPM: 14.0401.0008



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

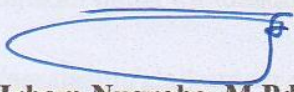
Nama : MIFTAKHUL HUDA
NPM : 14.0401.0008
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Ketaatan Siswa pada Tata Tertib Sekolah di MTS Muallimin Katekan Temanggung
Pada Hari. Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 17 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

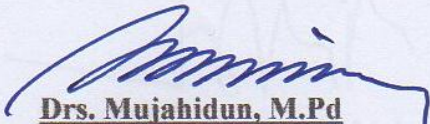
Sekretaris Sidang


Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK. 148806123


Akhmad Baihaqi, M.Pd.I
NIK. 168608171

Penguji I

Penguji II


Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK. 966706112


Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK. 148806123

Dekan




Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Temanggung, 1 Desember 2019

Dr. Imam Mawardi, M.Ag
M. Tohirin, S.Ag., M.Ag
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum wr. wb.

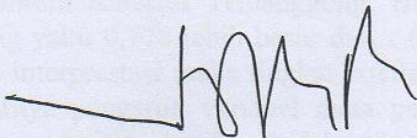
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Miftakhul Huda
NPM : 14.0401.0008
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Kepatuhan Siswa pada Tata Tertib Sekolah

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Imam Mawardi, M.Ag
NIK. 017308176

Pembimbing II



M. Tohirin, S.Ag, M.Ag
NIK. 047106011

ABSTRAK

MIFTAKHUL HUDA: *Pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Kepatuhan Siswa pada Tata Tertib Sekolah di MTs Muallimin Katekan Temanggung.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Kepatuhan Siswa pada Tata Tertib Sekolah di MTs Muallimin Katekan Temanggung.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MTs Muallimin Katekan Temanggung yang berjumlah 108 siswa. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 27 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket yang digunakan untuk mengetahui variabel mata pelajaran aqidah akhlak dan kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik. Untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran aqidah akhlak terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah menggunakan bantuan program perhitungan *SPSS for windows* versi 20.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Maullimin Katekan Temanggung yang berada dalam kategori cukup sebanyak 5 responden dengan presentase 18.5%, dalam kategori baik yaitu sebanyak 12% responden dengan prosentase sebanyak 44,5%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 10 responden dengan prosenrase 37% dalam kategori sangat baik. Selanjutnya kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah di MTs Muallimin Katekan Temanggung berada dalam kategori cukup sebanyak 2 responden dengan prosentase 7,5%, dalam kategori baik senyak 18 responden dengan prosentase 66,5%, sedangkan sisanya sebanyak 7 responden dengan prosentase 26% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Muallimin Katekan Temanggung dapat dikategorikan baik. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh mata pelajaran aqidah akhlak terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah di MTs Muallimin Katekan Temanggung. Hal ini dibuktikan karena Perolehan nilai r hitung yaitu 0,778 lebih besar dari r tabel yaitu 0,381. Jika dikonsultasikan pada tabel interprestasi maka tingkat koefisien korelasi berada dalam kategori cukup. Besarnya pengaruh variabel mata pelajaran aqidah akhlak terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah diketahui dengan rumus *koefisien determinasi* sebesar 60,8%, sedangkan sisanya sebesar 39,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak penulis teliti.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kag	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عَدَّة	Ditulis	`iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h

هَبَّة	Ditulis	Hibah
جَزَبَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
-------------------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
-------------------------	---------	--------------------

Vokal pendek

◌ِ	kasrah	Ditulis	I
◌َ	fathah	Ditulis	A
◌ُ	dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	A Jahiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis Ditulis	A yas'a
kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis ditulis	I Karim
dammah + wawu mati فُرُوضُ	Ditulis Ditulis	U Furud

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قَوْلُ	Ditulis ditulis	Au Qaulun

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Alhlah terhadap Kepatuhan Siswa pada Tata Tertib Sekolah di MTs Muallimin Katekan” dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imam Mawardi, M.Ag dan M. Tohirin, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan serta masukan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kepala Sekolah MTs Muallimin Katekan Temanggung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
4. Ayahanda Surahman dan Ibunda Nur Hidayati serta Kakakku Anis Rohmana dan Adikku Laila Kurnia Khurotin serta teman dekatku Elvira Oktavia

Andriana, terimakasih atas doa, pengorbanan serta dorongan semangat yang kalian berikan dengan tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi .

5. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2014 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan semangat.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Temanggung, 1 Desember 2019

Penulis,



Miftakhul Huda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Hasil Penelitian yang Relevan	6
B. Kajian Teori	8
C. Kerangka penelitian	28
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
B. Metode Penelitian	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 33

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kepatuhan Siswa pada Tata Tertib Sekolah 34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam penanaman nilai Aqidah Akhlak bagi manusia merupakan hal yang sangat mendasar, karena itu nilai ini harus senantiasa ditanamkan sejak dini sampai dewasa. Kepribadian dan moral manusia sangat ditentukan oleh seberapa besar ajaran Aqidah Akhlak tertanam dalam jiwanya, artinya apabila seseorang memperoleh pendidikan Aqidah Akhlak dengan baik maka kemungkinan besar orang tersebut akan memiliki kepribadian dan moral yang baik. Sebaliknya apabila orang tersebut tidak memperoleh pendidikan Aqidah Akhlak, maka besar kemungkinan akan kurang mantap kepribadian dan moralnya.

Siswa yang sudah mendapat pelajaran pendidikan Aqidah Akhlaq diharapkan penampilannya dalam keseharian diliputi oleh kristalisasi aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang tercermin melalui kepribadian yang utama (*akhlakul karimah*). Dia akan menjadi siswa yang rajin, patuh, aktif dan penuh kedisiplinan dalam kehidupannya sebagai wujud dari internalisasi nilai-nilai hasil belajar.

Disiplin atau kepatuhan terhadap nilai atau norma yang berlaku pada dasarnya merupakan belajar dalam tinjauan pendidikan, sebab disiplin pada dasarnya adalah belajar untuk mengarahkan sikap mental ke arah kebaikan menuju peningkatan bertahap mencapai kedewasaan. Karena itu disiplin tidak identik dengan paksaan, sebab didalamnya terdapat unsur pembinaan,

pengarahan dan pengawasan. Karena itu seharusnya terdapat suatu rentang garis lurus antara produk pendidikan Akidah Akhlak dengan sikap patuh dan tertib terhadap norma atau nilai-nilai moral untuk dipatuhi dan dijalankan bersama dalam suatu komunitas (kelompok) dalam hal ini adalah masyarakat sekolah. Dengan demikian siswa yang telah memperoleh pendidikan Akidah Akhlak akan terbina dalam dirinya suatu sikap mental berupa kepatuhan dan kedisiplinan yang tidak kaku, melainkan kepatuhan yang tumbuh melalui proses internalisasi dalam dirinya yang berwujud suatu kesadaran.

Maka dari itu tata tertib yang diterapkan di sekolah dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman pada anak, bahwasanya segala bentuk perilaku baik itu yang terpuji ataupun tercela akan menjadi tanggungan setiap manusia baik di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan karakteristik diatas maka sangat jelas bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak secara konsisten menaruh perhatian pada perilaku yang tampak. Karena dengan adanya berbagai pelanggaran-pelanggaran perilaku yang negatif dapat dilakukan oleh anak-anak di sekolah. Maka dalam perhatian akan meneliti mata pelajaran Akidah Akhlak. Karena dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi-materi yang mengantarkan seorang anak untuk dapat berbuat baik.

Tingkat kedisiplinan dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs Muallimin Katekan Temanggung bisa dikatakan cukup rendah, hal ini disebabkan karena tempat maupun lingkungan MTs Muallimin Katekan

Temanggung berada di tempat atau lingkungan desa yang ada di lereng Gunung Sindoro Temanggung. Di sana lingkungan masyarakat atau orang tua dari siswa yang bersekolah di MTs Muallimin Katekan Temanggung kurang lebih 60% mayoritas adalah bekerja sebagai petani yang mempunyai tingkat pendidikan rendah, maka dari hal itu sumber daya manusia disana cukup rendah. Terkait dengan hal tersebut orang tua hanya memikirkan hal kecil seperti pemikiran mereka anak mereka berangkat pergi ke sekolah sudah menjadi hal yang bagus tanpa memperhatikan pergaulan serta kondisi di sekolah tersebut apalagi hal prestasi itu bisa menjadi hal kesekian yang mereka harapkan dari anak mereka. Dilihat dari keadaan siswa terkadang banyak hal-hal kecil yang sudah menjadi kebiasaan dari mereka yang menyimpang, sebagai hal kecil di sekolah yang tidak sesuai dengan aturan contohnya yaitu seragam yang kadang tidak sesuai aturan, atribut sekolah yang tidak sesuai. Dari hal lain kondisi kesopanan siswa terhadap guru serta karyawan sekolah yang bisa dikatakan kurang sopan jika dilihat dari segi siswa yang sudah memperoleh pendidikan. Diharapkan adanya pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dapat menjadikan siswa menjadi lebih berakhlak serta keinginan agar siswa lebih tertib dan patuh pada tata tertib sekolah.

Hal ini menjadi perhatian khusus bagaimana cara mengatasi hal tersebut. Berangkat dari latar belakang diatas, maka diadakan studi secara mendalam, untuk memenuhi rasa keingintahuan, maka dalam skripsi ini diangkat judul: “Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap

Kepatuhan Siswa Pada Tata Tertib Sekolah MTs Muallimin Katekan Temanggung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muallimin Katekan Temanggung?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib sekolah di MTs Muallimin Katekan Temanggung?
3. Bagaimana pengaruh mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah di MTs Muallimin Katekan Temanggung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muallimin Katekan Temanggung.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib sekolah di MTs Muallimin Katekan Temanggung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah di MTs Muallimin Katekan Temanggung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis Penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah khasanah pengembangan pustaka ilmu pengetahuan secara umum dan secara khusus pada kajian lingkup pendidikan akhlak serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini untuk mengetahui taraf kepatuhan siswa serta diharapkan siswa dapat lebih patuh terhadap tata tertib sekolah.
- 2) Sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian lain yang hendak meneliti lebih lanjut tentang pengaruh mata pelajaran akidah akhlak terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas sekolah karena sukses dan tidaknya lembaga sekolah dapat dilihat melalui akhlak siswa nya yang telah mendapatkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Terkait dengan persoalan pengaruh mata pelajaran aqidah akhlak terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah di MTs Mualimin Katekan Temanggung, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan. Penelitian tersebut diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Yusuf jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Penerapan Tata Tertib Peserta Didik di SMA Kolombo Yogyakarta”.

Dalam skripsi ini membahas tentang penerapan tata tertib siswa di SMA Kolombo Yogyakarta. Disana dijelaskan beberapa macam cara-cara yang dilakukan agar siswa bisa lebih tertib.

2. Skripsi yang ditulis oleh Marawan jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Tata Tertib Sekolah sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”.

Dalam skripsi ini membahas tentang hubungan antara tata tertib sebagai sarana pembentuk akhlak di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Di simpulkan “ada pengaruh yang positif antara tata tertib sebagai pembentuk akhlak siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Ada perbedaan ketika siswa mentaati tata tertib sehingga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sunti Ambarwati Nim. 10510023 Mahasiswa SETIA Walisembilan Semarang Tahun 2008/2009. “ Hubungan Materi Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Ihsan Pada Siswa Kelas Ix Mts Miftahul Huda Sembungharjo Pulokulon Grobogan Tahun 2008/2009 “, Dalam skripsi ini membahas tentang hubungan materi aqidah akhlak dengan perilaku ihsan siswa kelas IX MTs Miftahul Huda Sembungharjo Pulokulon Grobogan. Dalam skripsi ini disimpulkan “ada pengaruh positif antara materi Aqidah Akhlak dengan perilaku ihsan siswa kelas 1X Mts Miftahul Huda Sembungharjo Pulokulon Grobogan tahun pelajaran 2008/2009.

Skripsi yang saya tulis dengan judul Pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Kepatuhan Siswa pada Tata Tertib Sekolah di MTs Muallimin Katekan Temanggung memiliki perbedaan dengan beberapa skripsi yang sudah di tulis di atas, Adapun letak perbedaan yang penulis lakukan dengan karya skripsi lain yaitu pertama hanya membahas tentang penerapan tata tertib, kedua membahas tentang tata tertib sebagai sarana pembentuk akhlak, ketiga membahas materi dari pelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku ihsan. Namun dalam penelitian ini membahas tentang pelajaran Aqidah Akhlak sebagai variabel bebasnya serta untuk variabel terikatnya yaitu pengaruhnya terhadap kepatuhan siswa yang mendapat pelajaran Aqidah Akhlak tersebut.

B. Kajian Teori

1. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Hakikat dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak atau bisa disebut pendidikan Aqidah Akhlak merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menghantarkan peserta didiknya dalam memahami dan kedepannya mampu mengamalkan ajaran dalam mengesakan tuhan (tauhid) dan ketrampilan dalam berperilaku (akhlak). Keterampilan tersebut diharapkan mampu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai tameng dalam bersosialisasi dengan masyarakat sehingga menjadi pedoman dalam berkehidupan sesuai ajaran Islam yang Rahmatan lil ‘Alamin¹.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan kata jamak dari bentuk tunggal *khuluk*, yang pengertian umumnya adalah perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Kata akhlak jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf *kha-la-qa*, jika digabungkan *khalaqa* berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khalik yaitu Allah SWT dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Hal ini berarti akhlak merupakan sebuah

¹ Khalimi, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 51.

perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan Allah SWT².

Keberhasilan Pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya ditinjau dari kesiapan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan yang dimaksud selain itu adalah adanya keterpaduan pembelajaran agama dari segi tujuan pembelajaran, keterpaduan materi, dan keterpaduan proses, Berikut dijabarkan tentang makna keterpaduan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:³

- 1) Keterpaduan tujuan adalah pencapaian tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai tujuan pendidikan. Dalam hal ini pihak yang bertanggung jawab dalam mewujudkannya adalah semua pemangku kepentingan pendidikan (*stakeholders*) yaitu pemerintah, kepala sekolah, guru, wali murid dan masyarakat.
- 2) Keterpaduan materi ialah bahwa materi dalam pendidikan Aqidah Akhlak memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran yang lain. Pengikat tujuan keterpaduan adalah kesamaan dalam tujuan pendidikan, diantaranya beriman dan bertaqwa.
- 3) Keterpaduan proses adalah keselarasan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam khususnya

² Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 13.

³ Khalimi, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 52.

mata pelajaran Akidah Akhlak sangat menekankan tujuan pembelajaran agar siswa memiliki jiwa yang beriman dan bertaqwa.

Hakikat mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satunya sebagai upaya realisasi tujuan pendidikan nasional. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, serta berfungsi mengembangkan pengakuan dan pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Untuk memahami hakikat pembelajaran, dapat dilihat dari dua segi, segi *etimologis* (bahasa) dan segi *terminologis* (istilah). Secara etimologis pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian *terminologis*, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam

kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan bagian khusus dari pendidikan⁴.

Akidah Akhlak diharapkan mampu menjadi jiwa-jiwa mulia generasi muda Indonesia dalam bertindak dan berperilaku sehingga kedepannya akan mudah dalam merealisasikan apa yang menjadi tujuan nasional pendidikan manusia kualitas sumber daya merupakan sasaran pendidikan yang nantinya akan menjadi transfer ilmu selanjutnya terhadap generasi penerus⁵. Para pendidik merupakan bagian dari teladan hidup yang melukiskan cerminan individu mencakup aspek gaya hidup, kepercayaan, kesadaran beragama dan harapan, penuh nilai dan motivasi, pemikiran, perasaan, budi pekerti, persepsi, tabiat, watak dan sikap akan mengahirkan energi positif di masyarakat. Proses kepribadian tersebut tetap di perlukan dalam rangka membentuk sikap perilaku anak didik yang mencakup watak, sifat fisik, kognitif, emosi, sosial dan rohani seseorang.

b. Ciri Sifat dan Kepribadian Agama

Ada 3 ciri sifat dan kepribadian agama yang mesti ditanamkan kepada anak didik adalah:⁶

- 1) Sifat ruhaniyah dan aqidah, mencakup: keimanan yang kokoh terhadap Allah tuhan yang maha esa, keyakinan kuat dalam

⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran PAI* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.108.

⁵ Khalimi, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm.51.

⁶ Ibid., hlm. 51.

memahami dan mengajarkan agama Islam, kepercayaan terhadap rukun iman (keimanan).

2) Sifat-sifat Akhlak

- a) Benar, jujur, menepati janji, dan amanah. Empat sifat ini merupakan sifat yang diajarkan Nabi Muhammad dan juga sifat yang wajib dimiliki oleh para Nabi dan Rasul.
- b) Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan.
- c) Tawadhu', sabar, tabah, dan arif.
- d) Rendah hati, pemaaf, dan toleransi.
- e) Bersikap ramah, pemurah, zuhud, dan berani bertindak.

3) Sikap mental, kejiwaan, dan jasmani, meliputi:

- a) Sikap mental meliputi: cerdas, pintar, menguasai, spesialisasi, mencintai bidang yang aqliah, fasih, dan bijak, mengenali ciri, watak, dan kecenderungan masyarakat.
- b) Sikap kejiwaan meliputi: emosi terkendali, optimis hidup, tawakkal, percaya diri dan mempunyai kemampuan yang kuat, lemah lembut, baik dalam pergaulan dengan masyarakat.
- c) Sifat fisik meliputi: kesehatan tubuh, pembawaan menarik, bersih, rapi, dan menyejukkan.⁷

c. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam

⁷ Khalimi, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm.51.

akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pembelajaran yang lebih tinggi⁸.

Pembahasan mata pelajaran Akidah Akhlak juga menerangkan tentang sikap pendidik agar berkelakuan baik, penyabar, disiplin dan adil dalam menerapkan aturan/tata tertib. Pendidikan Akidah Akhlak merupakan pengintegrasian pembelajaran akhlak dan tauhid dalam kehidupan peserta didik. Pemetaan pelaksanaannya harus mensinergikan kekuatan dilapangan pendidikan dengan kesepakatan-kesepakatan pelaksanaan. Pengukuran kualitas pengajaran Akidah Akhlak dapat dilihat dari segi ketrampilan dalam menampilkan dan mengekspresikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Maksudnya peserta didik dapat dibuktikan sifat dan sifatnya secara nyata sesuai yang diajarkan dalam pembelajarannya.

Tujuan akidah Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan manusia ke jalan yang lurus serta dapat memiliki landasan hidup yang benar sehingga takwanya selalu terbina⁹.

⁸ Ibrahim dan darsono 2009, *Membangun Aqidah dan Akhlak Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri).

⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm. 354-355.

Mengingat pentingnya pengajaran pendidikan tersebut, Akidah Akhlak memiliki beberapa tujuan dalam pembelajarannya, yaitu :

1) Tahu, mengetahui (*knowing*).

Dalam hal ini guru/pendidik bertugas untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada peserta didik tentang suatu konsep. Cara yang paling mudah dalam mengajarkan konsep akidah ataupun akhlak manusia adalah dengan menyampaikan kisah-kisah tokoh teladan, seperti sejarah Rasulullah SAW sebagai suri tauladanya umat manusia. Guru memberikan beberapa contoh kisah yang berkaitan dengan konsep akidah dan akhlak manusia secara mendalam sehingga dapat diresapi dan dipahami oleh peserta didik. Setelah diberikan konsep, guru perlu mengukur kemampuan peserta didik dalam memahaminya dengan teknik dan cara tertentu, misal dengan memberikan soal tertulis maupun dengan pengisian kuisioner akhlak.

2) Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*).

Dalam hal Akidah Akhlak peserta didik juga perlu mempelajarinya secara nyata dengan melihat realitas kehidupan sekarang. Hal semacam ini bertujuan untuk memberikan benteng pertahanan dan bahan dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya kejadian menyimpang sehingga peserta didik mampu menanganinya. Misal dengan berbekal pengetahuan nyata tentang

akhlak seseorang yang baik dan kehidupannya dimudahkan Allah, maka ia akan dengan mudah mencontoh apa yang dia amati.

3) Melaksanakan yang ia ketahui itu.

Konsep pendidikan Aqidah Akhlak yang telah ditanamkan, hendaknya dilaksanakan dengan terus menerus dan perlahan. Dalam hal ini guru perlu memantau perkembangan peserta didik dengan mengajak diskusi bersama atau sekedar pemantauan tindakan kelas.¹⁰

d. Fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga di arahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah berfungsi:

1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

¹⁰ Peraturan Kementerian Agama RI no.912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
 - 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak.
 - 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Pencegahan peserta didik dari hal yang negatif dari lingkungan atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
 - 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
 - 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi¹¹.
- e. Ilmu Menurut Pandangan Islam dan Bahan Kajian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Ilmu merupakan suatu istilah yang berasal dari bahasa Arab, yaitu '*alima* yang terdiri dari huruf '*ayn*, '*lam*, dan '*mim*. Alquran sering menggunakan kata ini dalam beberapa sighat¹².

Secara harfiah, ilmu dapat diartikan kepada tahu atau mengetahui. Secara istilah ilmu berarti memahami hakikat sesuatu, atau memahami hukum yang berlaku atas sesuatu itu. Saliba

¹¹ Khalimi, Pembelajaran Aqidah Akhlak, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009). hlm. 52.

¹² Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 21.

mendefenisikan ilmu dengan “memahami secara mutlak, baik *tasawwur* maupun *tasdiq* dan baik yakin maupun tidak.” Menurut Ikhwan al-Safa’, seperti yang dikutip Jihami, ilmu adalah *tasawwur* hakikat sesuatu dan asalnya.¹³

Dalam pandangan Al-Quran, ilmu itu dapat membentuk sikap atau sifat-sifat manusia. Atau dengan kata lain, sikap atau karakter seseorang merupakan gambaran pengetahuan yang dimilikinya.

Dengan demikian, harus disadari bersama bahwa ilmu agama dan ilmu pengetahuan itu harus berimbang keadaanya. Tapi pada kenyataannya umat Islam banyak yang lemah dalam ilmu pengetahuan umum. Menurut para peneliti ahli ilmu Al-Quran, tidak kurang dari 60% dari ayat-ayat Al-Quran membicarakan tentang alam semesta (ilmu pengetahuan) dan hanya 40% dari ayat Al-Quran membicarakan tentang hukum, ibadah, tarikh, dan muamalah. Hal ini menunjukkan bahwa kita sebenarnya bisa jauh lebih unggul dalam ilmu pengetahuan umum dari orang-orang Nasrani, karena sejak diturunkannya Al-Quran, Allah sudah mengajari umat Islam tentang ilmu pengetahuan.

Salah satu gagasan yang paling canggih, komprehensif, dan mendalam yang dapat ditemukan di dalam Alquran adalah konsep ilmu pengetahuan. Sesungguhnya, tingkat kepentingannya hanya berada di bawah konsep tauhid, yang merupakan tema sentral dan mendasar dari Alquran pentingya konsep ini terungkap dalam kenyataan bahwa

¹³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 26.

Alquran menyebut akar kata “ilmu” dan kata turunannya tidak kurang dari 744 kali¹⁴.

Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi: Aspek Aqidah, meliputi: keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan Mu'jizat-Nya dan Hari akhir. Aspek Akhlak terpuji meliputi: khauf, taubat, tawadlu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah, aspek akhlak tercela meliputi: khufur, syirik, muafik, namimah dan ghibah.¹⁵

2. Karakteristik Siswa dan Konsep Kepatuhan

a. Karakteristik Siswa

Identifikasi karakteristik siswa perlu dilakukan berdasarkan landasan yuridis dan teoritik. Pertama, Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa pengembangan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan: tuntutan, bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan siswa¹⁶. Kedua, secara teoritik siswa berbeda dalam banyak hal yang meliputi perbedaan fitrah individual¹⁷ di samping perbedaan latar belakang keluarga, social, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

¹⁴ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 26.

¹⁵ Hidayat, junaidi. 2007. *Ayo Memahami Aqidah dan Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah/Smp Slam Kelas VII*.

¹⁶ Peraturan Pemerintah, *Standar Nasional Pendidikan*. 2005.

¹⁷ Salim Bahreisy. *Riyadus Sholihin*, (Bandung: Al Ma'arif), hlm. 22.

Siswa Sekolah Menengah Pertama atau MTs pada umumnya adalah siswa remaja. Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi¹⁸. Perilaku dan pribadi siswa MTs/SMP sudah memasuki masa remaja. Hal ini dijelaskan lebih lanjut bahwa rentangan masa remaja itu berlangsung dari sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 tahun menurut umur kalender kelahiran seseorang. Masa remaja terbagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Dengan demikian siswa MTs/SMP yang dijadikan subyek penelitian penulis termasuk dalam golongan masa remaja awal.

Remaja adalah manusia pada tahap perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara umur 12-21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga masa yaitu masa remaja pada usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan pada usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir pada usia 18-21 tahun.¹⁹

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Masa remaja ini sering dianggap sebagai masa peralihan, dimana saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dikatakan sebagai

¹⁸ Abin Syamsudin Makmun. *Psikologi Remaja*, hlm. 78.

¹⁹ Singgih. *Psikologi Olahraga Prestasi*. hlm.30.

orang dewasa. Masa remaja juga dikenal dengan masa *storm and stress* dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi. Pada masa ini remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan dan sebagai akibatnya akan muncul kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik dan pertentangan, impian, khayalan, pacaran dan percintaan, keterasingan dari kehidupan deasa dan norma kebudayaan²⁰.

Setiap individu dikatakan sebagai peserta didik apabila telah memasuki usia sekolah, antara lain:

- 1) Usia 4-6 tahun (Pendidikan di Taman Kanak-Kanak).
- 2) Usia 6/7-12/13 tahun (Pendidikan di Sekolah Dasar).
- 3) Usia 12/13-15/16 tahun (Pendidikan di SMP).
- 4) Usia 16-19 tahun (Pendidikan di SLTA).

Dapat disimpulkan bahwa, peserta didik pada usia SMP/MTS adalah anggota masyarakat berusia antara 12 sampai 16 tahun yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal²¹.

b. Konsep Kepatuhan

- 1) Dasar-dasar kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang

¹⁴ Rifa'i, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 140.

²¹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 12.

bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien²².

Disiplin ialah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah²³.

Kepatuhan tata tertib sekolah adalah segala sesuatu yang harus menjadi nilai moral atau norma sebagai bagian yang harus ditanamkan sejak dini sehingga pada perkembangannya akan menimbulkan suatu pemahaman tentang nilai-nilai dan fungsi suatu peraturan yang mengikat kita bersama dalam suatu kehidupan sosial. Kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan tata tertib di sekolah dapat timbul baik dari dalam diri siswa atau karena pengaruh orang lain atau lingkungan siswa itu sendiri. Empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu.

a) *Normativist*, biasanya merupakan kepatuhan pada norma-norma hukum yang selanjutnya dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk yaitu: kepatuhan terhadap nilai atau norma, kepatuhan pada proses tanpa memedulikan normanya,

²² Kadir, *Penuntun Belajar PPKN*, (Bandung: Pen Ganeca Exact), hlm. 80.

²³ Moh. Jauhar dan Wardati, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 150.

kepatuhan pada hasilnya atau tujuannya yang diharapkan dari peraturan itu.

- b) *Integralist*, merupakan kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan rasional.
- c) *Fenomenalist*, merupakan kepatuhan yang didasarkan pada suara hati atau sekedar basi-basi.
- d) *Hedonis*, merupakan kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.²⁴

Dari keempat faktor yang menjadi dasar kepatuhan setiap individu tersebut, tentu saja yang kita harapkan adalah kepatuhan yang bersifat (*Normativist*) sebab kepatuhan semacam ini adalah kepatuhan yang didasari akan nilai tanpa memedulikan apakah tingkah laku itu menguntungkan untuk dirinya atau tidak.

2) Tipe-tipe kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah

Dasar kepatuhan setiap individu tentu saja yang kita harapkan adalah kepatuhan yang bersifat (*Normativist*) sebab kepatuhan semacam ini adalah kepatuhan yang didasari kesadaran akan nilai tanpa memedulikan apakah tingkah laku ini menguntungkan untuk dirinya atau tidak. Selanjutnya, dalam sumber yang sama dijelaskan, dari sumber yang sama dijelaskan, dari keempat faktor ini terdapat lima tipe kepatuhan sebagai berikut:

²⁴ Rifa'i, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 143.

- a) *Ototarian*, yaitu suatu kepatuhan tanpa *reseve* atau kepatuhan yang ikut-ikutan.
- b) *Conformist*, kepatuhan tipe ini mempunyai tiga bentuk, yaitu: pertama *conformist directed*, penyesuaian diri terhadap masyarakat atau orang lain, kedua *conformist hedonist*, yakni kepatuhan yang berorientasi pada “untung-rugi”: dan yang ketiga *conformist integral* adalah kepatuhan yang menyesuaikan kepentingan diri sendiri dengan kepentingan masyarakat.
- c) *Compulsive deviant* yaitu kepatuhan yang tidak konsisten.
- d) *Hedonik psikopatik* yaitu kepatuhan pada kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan orang lain. *Supramoralist*, yaitu kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral.²⁵

Salah satu contoh ketidak patuhan peserta didik terhadap satu dari beberapa aturan tata tertib yang ada yakni, keterlambatan peserta didik, disini sekolah juga perlu mengirimkan surat kepada orang tua atau wali peserta didik, dengan pemberitahuan demikian, orang tua atau wali peserta didik akan semakin memperhatikan mengenai kehadiran anaknya di sekolah dengan waktu yang tepat.

²⁵ Rifa'i, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 141.

Kontrak antara guru dengan peserta didik mengenai sanksi atas mereka yang terlambat juga dapat dibuat, agar mereka sama-sama memepnti waktu yang telah dijadwalkan.

Suatu bencana besar ketika manusia mengelola pendidikan hanya dilihat dari kacamata pribadi, orang yang demikain ini termasuk melemahkan generasi mendatang. Begitui pula bagi orang yang mengembangkan pendidikan hanya mengandalkan kekuasaan atau power semata. Guru adalah manajer kelas yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, membimbing, mengawasi dan mengevaluasi proses ataupun hasil belajar. Tanpa program yang sistematis penyelenggaraan tata tertib sekolah bisa membahayakan anak.²⁶

Untuk menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang lebih terjaga dalam sebuah tempat atau daerah maka diperlukan suatu peraturan yang nyaman dan mengikat semua individu untuk menjalankan suatu norma sosial dan menciptakan stabilitas lingkungan yang adil demi tercapainya stabilitas lingkungan yang adil demi tercapainya suasana yang kondusif dan kelangsungan lingkungan tetap terjaga. Dalam konteks lingkungan sekolah, terdapat banyak peraturan yang dirumuskan untuk menciptakan suasana sosial yang aman dan terkendali dalam menjalankan kegiatan guna mencapai tujuan sebagaimana diharapkan

²⁶ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 205.

masyarakat maka sekolah memfungsikan manajemen, baik dalam proses perencanaan, pengorganisasian maupun pengawasan bagi terjaminnya kelancaran tugas, pelayanan siswa dan orang tua secara baik sehingga mengeluarkan lulusan sebagaimana diharapkan masyarakat.

Menegakkan tata tertib sekolah harus dimulai dari sekolah itu sendiri, yaitu kepala sekolah, guru, semua peserta didik dan unsur masyarakat sebagai salah satu penentu kebijakan sekolah. Departemen Pendidikan Nasional memuat bahwa tata tertib yaitu seperangkat aturan atau ketentuan yang secara organisator mengikat semua komponen sekolah.²⁷

3. Tata Tertib

a. Pengertian Tata Tertib

Beberapa pengertian tentang tata tertib adalah sebagai berikut :

- 1) Tata tertib adalah kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat.
- 2) Tata tertibsekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (tatap azas) dari peraturan yang ada.
- 3) Aturan–aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan–larangan.

²⁷ Rifa'i, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 142.

Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu.²⁸

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.

Tata tertib lebih merupakan petunjuk agar warga sekolah dapat melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik, bekerja secara tertib, tidak mengganggu kepentingan orang lain, dan berlaku santun. Tata tertib akan lebih membuat rasa senang seseorang jika dibuat tidak dalam kalimat negatif atau menggunakan kata-kata tidak²⁹

Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.³⁰

b. Tujuan Tata Tertib Sekolah

²⁸ Rifa'i, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 140.

²⁹ Ali, Sulaiman, *Anak Berbakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), hlm. 22.

³⁰ Rifa'i, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, hal. 140.

Secara umum, tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua siswa sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Hukuman yang di Jatuhkan sebagai jalan keluar terakhir harus di pertimbangkan perkembangan siswa. Dengan demikian perkembangan jiwa siswa tidak dan jangan sampai dirugikan. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut³¹: Agar peserta didik mengetahui tugas, hak dan kewajibannya. Agar peserta didik mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya. Agar peserta didik mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pada proses pembelajaran peran guru dalam mengelola kondisi kelas dianggap masih kurang maksimal. Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan memberikan teguran pada siswa yang berbuat gaduh di kelas. Hal tersebut termasuk dalam pembentukan ketertiban siswa dan akhlak siswa. Guru kurang memperhatikan kenyamanan siswa

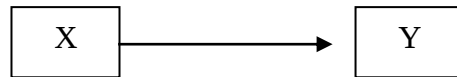
³¹ *Ibid.*, hal 141.

selama proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran Aqidah Akhlak harusnya membangun kepribadian siswa agar siswa bisa lebih berakhlak dan berbuat tertib dan patuh. Upaya yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi dampak bagi ketertiban siswa adalah dengan adanya rasa peduli terhadap murid yang kurang berakhlak maupun kurang menerapkan pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah disampaikan oleh guru. Penguasaan kelas merupakan suatu keterampilan guru dalam membentuk tingkah yang lebih berakhlak. Kurangnya rasa peduli yang diberikan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak akan berdampak pada perilaku dan akhlak siswa. Oleh karena itu perlu adanya rasa peduli, teguran , motivasi dan nasihat guru agar siswa dapat merepakan perilaku yang di berikan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dalam keseharian.

C. Kerangka penelitian

Penelitian ini mengandung dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini mata pelajaran Aqidah Akhlak sedangkan varibal terikat (Y) adalah sikap kepatuhan siswa. Variabel pertama dan variabel kedua memiliki keterkaitan yang sangat erat, karena dengan adanya mata pelajaran Aqidah Akhlak yang baik, maka siswa akan lebih patuh kepada tata tertib sekolah. Sehingga siswa akan menjadi lebih patuh apabila mendapat pelajaran Aqidah Akhlak yang baik.

Kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengembangan variabel di atas menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X (mata pelajaran Aqidah Akhlak) dengan variabel Y (kepatuhan siswa terhadap tat tertib sekolah).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan.³² Dalam penelitian ini hipotesis yang peneliti buat adalah sebagai berikut:

1. Ho: tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara mata pelajaran aqidah akhlak terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah di MTs Muallimin katekan Temanggung.
2. Ha: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah di MTs Muallimin katekan Temanggung.

Dalam penelitian ini, peneliti cenderung kepada hipotesis alternatif (Ha) yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Kepatuhan Siswa pada Tata Tertib Sekolah di MTs Muallimin Katekan Temanggung.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pengaruh mata pelajaran aqidah akhlat terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah di MTs Muallimin Katekan Temanggung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober tahun 2019.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara penelitian yang dilakukan secara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan sesuai dengan yang diinginkan.³³

1. Pendekatan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif atau penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.³⁴ Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner yang peneliti bagikan kepada responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah siswa di MTs Muallimin Katekan Temanggung.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

³³ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Konsep dan Aplikasi*, hlm. 1.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 24.

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁵. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MTs muallimin Katekan Temanggung yang berjumlah 108.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.³⁷ Kemudian dilakukan teknik *simple random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³⁸

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.³⁹ Sehingga penelitiannya disebut penelitian sampling. Dalam hal ini yang menjadi sampel dipilih secara acak sejumlah 27 remaja yaitu 25% dari populasi.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 117.

³⁶ *Ibid*, hlm. 118.

³⁷ *Ibid*, hlm. 120.

³⁸ *Ibid*, hlm. 120.

³⁹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 134.

3. Definisi Operasional

Untuk mengetahui secara jelas dan untuk menghindari kesalahan pemahaman pengertian terhadap judul skripsi yang penulis teliti, maka akan penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul, yaitu:

a. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang ada dalam pendidikan di sekolah madrasah. Dalam penelitian ini mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran baik yang dilaksanakan ketika proses belajar mengajar maupun tingkat kesenangan dan keaktifan sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

b. Kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah

Kepatuhan tata tertib sekolah adalah segala sesuatu yang harus menjadi nilai moral atau norma sebagai bagian yang harus ditanamkan sejak dini sehingga pada perkembangannya akan menimbulkan suatu pemahaman tentang nilai-nilai dan fungsi suatu peraturan yang mengikat kita bersama dalam suatu kehidupan sosial.⁴⁰ Dalam penelitian ini kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah berkenaan dengan tingkat pelanggaran, sikap, dan kedisiplinan yang dilaksanakan pada lingkungan sekolah.

⁴⁰ Rifa'i, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 143.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat di pertanggung jawabkan dalam mengumpulkan data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴¹ Metode kuesioner ini peneliti gunakan sebagai metode utama untuk memperoleh data terkait variabel mata pelajaran Aqidah Akhlak dan kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah. Metode ini ditujukan kepada siswa MTs Muallimin Katekan Temanggung yang merupakan responden utama yang diteliti.

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir Soal	
			Positif	Negative
Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	Perasaan Senang	Perasaan Senang dalam Mata Pelajaran aqidah Akhlak	1, 2 , 3, 18,22,	4,21
	Partisipasi	Partisipasi dalam Mata pelajaran Aqidah akhlak	5,6, 7,24	
	Perhatian Belajar	Perhatian Belajar Aqidah Akhlak	9, 10, 11, 12, 19	
	Ketertarikan	Ketertarikan dalam Mata pelajaran Aqidah Akhlak	13, 14, 15	23
	Semangat	Semangat dalam Mata pelajaran Aqidah Akhlak	16, 17, 20	

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 199.

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir Soal	
			Positif	Negatif
Kepatuhan pada Tata Tertib Sekolah	Disiplin Waktu	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar dan Mengerjakan Tugas-Tugas Pelajaran	14, 15	
	Disiplin Menegakkan Aturan	Ketaatan Terhadap Peraturan di Sekolah	1,2,3,4,5,6,7,8,10,12,13,17	9,11
	Disiplin Sikap	Mengucapkan Salam dan Berdoa ketika Beraktifitas	16	
	Disiplin Beribadah	Taat Melaksanakan Shalat	18,19,	

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kepatuhan Siswa pada Tata Tertib Sekolah

Kategori skor pada masing-masing item jawaban sebagai berikut :

1) Pernyataan yang Positif

- a) Untuk alternatif jawaban Selalu (SL) diberi skor 5.
- b) Untuk alternatif jawaban Sering (SR) diberi skor 4.
- c) Untuk alternatif jawaban Kadang-kadang (KD) diberi skor 3.
- d) Untuk alternatif jawaban Pernah (P) diberi skor 2.
- e) Untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

2) Pernyataan yang Negatif

- a) Untuk alternatif jawaban Selalu (SL) diberi skor 1.
- b) Untuk alternatif jawaban Sering (SR) diberi skor 2.
- c) Untuk alternatif jawaban Kadang-kadang (KD) diberi skor 3.
- d) Untuk alternatif jawaban Pernah (P) diberi skor 4.

e) Untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 5.

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengambil data melalui dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk melengkapi data yang sifatnya tertulis untuk mendapatkan data siswa MTs Muallimin Katekan Temanggung. Metode ini peneliti gunakan sebagai data sekunder.

Dengan metode ini peneliti memperoleh informasi yaitu berupa data jumlah siswa yang ada di MTs Muallimin Katekan Temanggung yaitu sebanyak 108 siswa.

5. Teknik Analisis Data

a. Tahap Uji Coba

Setelah instrument selesai dirumuskan selanjutnya di ujicobakan guna mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrument dikenakan pada anggota populasi atau responden.

1) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen

yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.⁴²

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁴³

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya angket yang digunakan. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam angket mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Butir pertanyaan atau pernyataan angket dikatakan valid apabila r hitung memiliki nilai positif dan lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel product moment (r_t) untuk $N=27$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,381, maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang mempunyai r hitung (r_h) lebih besar atau sama dengan 0,381 maka dikatakan valid.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 173.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 211-212.

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.⁴⁴

Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya yang apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalanan sesuatu instrumen.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* sekurang-kurangnya 0,7.⁴⁵

Setelah hasil koefisien reliabilitas diperoleh, selanjutnya kedua hasil koefisien reliabilitas tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Dari hasil koefisien reliabilitas diatas, maka dapat dikatakan kedua angket tersebut reliabel, karena memiliki hasil koefisien diatas 0,7.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm, 211-212.

³⁶ *Ibid.*, hlm, 165.

Berdasarkan uji persyaratan tersebut maka instrumen dapat dinyatakan sudah memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Selanjutnya dapat digunakan untuk mengambil data penelitian yang sesungguhnya.

b. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁴⁶

Dalam penelitian ini variabel bebas dilambangkan dengan huruf “X” yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan variabel terikat dilambangkan dengan huruf “Y” yaitu kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis *korelasional bivariat*. Teknik analisis *korelasional bivariat* ialah teknik analisis korelasi yang mendasarkan diri pada dua buah variabel⁴⁷.

Adapun teknik analisis data untuk mengetahui apakah variabel tersebut memiliki korelasi yang tinggi, sedang, maupun lemah, yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) 20.0 For Windows.

Setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi atau r_{xy} dengan rumus korelasi *product moment* di atas maka untuk mencari besarnya

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 207.

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 188.

pengaruh variabel X dengan variabel Y dilanjutkan dengan menghitung besarnya *koefisien determinasi* (r^2) dengan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) 20.0 For Windows.

Interpretasi peneliti menggunakan analisis uji signifikansi dengan asumsi jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dalam taraf signifikansi 5% adalah 0,381 yang diperoleh dalam perhitungan *product moment* (r_{xy}) dengan kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Apabila koefisien korelasi *product moment* sama atau lebih besar dari nilai r tabel maka dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan yang positif antara mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah di MTs Mualimin Katekan Temanggung.
- 2) Apabila koefisien korelasi *product moment* lebih kecil dari nilai r tabel maka dalam penelitian ini H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak ada hubungan yang positif antara mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah di MTs Mualimin Katekan Temanggung.

Interpretasi selanjutnya peneliti menggunakan *koefisiensi determinasi* (r^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dari rumus diatas peneliti selanjutnya menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) 20.0 For Windows yang kemudian dirangkai dalam hasil penelitian pada bab IV.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari data-data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mata pelajaran di MTs Muallimin Katekan Temanggung berada dalam kategori baik berdasarkan 12 responden dengan presentase 44,5 %, dan 10 responden dengan presentase 37% dalam kategori sangat baik.
2. Kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah di MTs Muallimin Katekan Temanggung berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 responden dengan presentase 66,5 %, sedangkan 7 responden berada dalam kategori sangat baik dengan presentase 26%.
3. Setelah dilakukan analisis perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, diperoleh angka r hitung yaitu 0,780 yang kemudian dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,381. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel pedoman interpretasi maka termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah di MTs Muallimin Katekan Temanggung. Besarnya variabel mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap variabel kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah diketahui dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebesar

60,8% sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak penulis teliti.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis akan memberi saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Madrasah / Guru Madrasah MTs Muallimin Katekan Temanggung diharapkan lebih meningkatkan atau memaksimalkan proses dan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk lebih memaksimalkan kepatuhan siswa pada tata tertib.
2. Kepada para siswa MTs Muallimin Katekan Temanggung agar untuk lebih meningkatkan prestasi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.
3. Kepada para siswa dan guru di MTs Muallimin Katekan untuk lebih menyadari pentingnya Aqidah Akhlak agar ketertiban di lingkungan sekolah dan sekitarnya dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Wahid, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Intermedia, 2004.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pasifik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Asmaran, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Bahreisy, Salim, *Riyadus Solihin*, Bandung : Al-Ma'arif, t.t.
- Fatimah, Enung, *Pikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran PAI*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hartono, B.Agung dan Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hidayat, Junaidi, *Ayo Memahami Aqidah dan Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah/Smp Slam Kelas Vii*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Ibrahim dan Darsono, *Membangun Aqidah dan Akhlak Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Solo : PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Kadir, *Penuntun Belajar PPKN*, Bandung: Pen Ganeca Exact, t.t.
- Kementrian Agama RI, *Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, 2013.
- Khalimi, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Makmun, Abin Syamsudin, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Peraturan Pemerintah, *Standar Nasional*, 2005.
- Rifa'I, Muhammad , *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Singgih, *Psikologi Olahraga Prestasi*, Jakarta : Gunung Mulia.

- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta. 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung : CV. Alfabeta, 2017.
- Sulaiman, Ali, *Anak Berbakat*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001.
- Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Konsep dan Aplikasi* Yogyakarta: CV. Sigma, 2015.
- Wardati, Moh. Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Yusuf, Kadar M., *Tafsir Tarbawi*, Pekanbaru: Zanata Publishing, 2011.